

ARTIKEL ILMIAH

ANALISIS KEBIJAKAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PERUSAHAAN DAERAH ROHUL JAYA KABUPATEN ROKAN HULU

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Strata-1 pada Program Studi Akuntansi
dan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

FITA SANTI
1324091



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2016**

Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini:

Nama : Fita Santi
NIM : 1324091

- 1) Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, 08 Juni 2016

Yang Membuat Pernyataan



FITA SANTI
NIM. 1324091

Pembimbing

Hj. FITRIYATI, IS, SE,MM

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Sri Yunawati, M.Acc
NIDN.1009018501

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS KEBIJAKAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA
PERUSAHAAN DAERAH ROHUL JAYA KABUPATEN ROKAN HULU**

Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan
studi sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian
Tanggal 08 Juni 2016

Oleh:

FITA SANTI
1324091

Pembimbing I



Hj. FITRIYATI, IS, SE,MM

Pembimbing II



ARMA YULIZA, SE, M.Si

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sri Yunawati, M.Acc
NIDN.1009018501

ANALISIS KEBIJAKAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PERUSAHAAN DAERAH ROHUL JAYA KABUPATEN ROKAN HULU

Fita Santi ¹⁾, Fitriyati Is²⁾, Arma Yuliza ²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

²⁾Staf Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
e-mail :

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Rohul Jaya Kabupaten Rokan Hulu telah sesuai dengan PSAK 23. Obyek dalam Penelitian ini tentang Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Daerah Rohul Jaya Kabupaten Rokan Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah diolah, diperoleh dari perusahaan dan juga dari buku-buku literatur, laporan keuangan berupa laporan laba rugi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Rokan Hulu Jaya telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengukur pendapatan sebagaimana mestinya yaitu dengan nilai wajar dan menggunakan satuan rupiah. Saran yang diajukan adalah perusahaan hendaklah hati-hati dalam menyajikan pendapatan di laporan Laba Rugi (L/R). Demikian pula dengan beban, semestinya beban tersebut disajikan terpisah antara biaya operasional dan biaya non operasional.

Kata Kunci : *Pendapatan, Beban*

This study aimed to determine whether the recognition of revenues and expenses carried out by the Regional Company Rohul Jaya Rokan Hulu in accordance with SFAS 23. The object of this study on Income and Expenses in Local Company Rohul Jaya Rokan Hulu. This type of research is descriptive quantitative research. The data used in this research is secondary data is data that has been processed, obtained from the company and also of the textbook, the financial statements of the income statement. The results of this study indicate that the Regional Company of Rokan Hulu Jaya meets the standards in accordance with SFAS No. 23, which states that the income measured at fair value of the consideration received or receivable, and it can be said that the company has duly measured income that is at fair value and using the unit rupiah. Suggestions put forward is the company let caution in presenting income Income statement (L / R). Similarly, the burden, the burden should be presented separately between operating expenses and non-operating costs.

Keywords : *Income, Expenses.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum dapat dikatakan bahwa laba merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Laba diperoleh dari perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan lebih kecil dari beban maka perusahaan akan rugi.

Kebijakan pendapatan dan beban dilakukan dengan mencatat dan mencantumkan sesuai dengan nilai yang seharusnya. Bila

pendapatan maupun beban yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya (terlalu besar atau terlalu kecil), maka informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi menjadi tidak tepat.

Pengakuan kebijakan pendapatan dan beban merupakan suatu yang penting untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Analisis akuntansi pendapatan dan beban merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap pengakuan, kebijakan, pengukuran, dan penyajian pendapatan dan beban pada sebuah perusahaan. Pendapatan dan beban ini sangat penting artinya untuk mendapatkan laba rugi yang wajar.

Untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan menentukan kebijakan pendapatan dan

beban perusahaannya, dipilihlah salah satu perusahaan daerah yang bergerak dalam bidang pembangunan dan ekonomi yaitu Perusahaan Daerah Rohul Jaya. Perusahaan Daerah Rohul Jaya didirikan di Pekanbaru pada tanggal 20 Juni 2002 berdasarkan Akta Notaris Yusrizal, SH. No.94, Notaris di Pekanbaru dan telah mengalami perubahan dengan Akta perubahan terakhir nomor 124 tanggal 20 Februari 2012 dihadapan Notaris Juli Rahayu, SH, MKn, Notaris di Pasir Pengaraian. Perusahaan ini berkedudukan di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu Propinsi Riau dan Perusahaan Daerah Rokan Hulu Jaya didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas lamanya dimulai sejak tanggal penandatanganan Akta Perusahaan Daerah Rokan Hulu Jaya.

Perusahaan Daerah Rohul Jaya Kabupaten Rokan Hulu adalah perusahaan daerah yang beroperasi di kompleks pasar modern Kampung Padang Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. Perusahaan ini menunjang program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan daerah pada umumnya, serta pembangunan di bidang pertanian, industri, pertambangan, perdagangan, jasa konsultasi, jasa penelitian dan pengembangan jasa konsultasi pengembangan wilayah atau lingkungan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka penulis ingin meneliti pengakuan pendapatan pada Perusahaan Daerah Rohul Jaya Pasir Pengaraian, untuk membuktikan apakah sudah sesuai atau tidak pengakuan pendapatan dan beban pada Perusahaan Daerah Rohul Jaya Kabupaten Rokan Hulu dengan PSAK 23. Maka berdasarkan uraian tersebut penulis menetapkan judul **“ANALISIS KEBIJAKAN PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PERUSAHAAN DAERAH ROHUL JAYA KABUPATEN ROKAN HULU”**.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kebijakan

Kebijakan merupakan campur tangan langsung oleh pemerintah untuk mempengaruhi pembentukan upah dari tenaga kerja. Kebijakan adalah suatu ucapan atau tulisan yang memberikan petunjuk umum tentang penetapan ruang lingkup yang memberi batas dan arah umum kepada seseorang untuk bergerak (Anderson, 2001).

Secara etimologis kebijakan adalah terjemahan dari kata *policy*. Kebijakan dapat juga berarti sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan dapat berbentuk keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan-kegiatan berulang yang rutin dan terprogram atau terkait dengan aturan-aturan keputusan.

Menurut Anderson (2001): kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang mesti diikuti dan dilakukan oleh para pelakunya untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan menurut Amara (2008): kebijakan adalah suatu taktik atau strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan.

Menurut Friedrik (20011): kebijakan adalah serangkaian tindakan yang diajukan seseorang, group, dan pemerintah dalam lingkungan tertentu dengan mencantumkan kendala-kendala yang dihadapi serta kesempatan yang memungkinkan pelaksanaan usulan tersebut dalam upaya mencapai tujuan.

2.1.2 Pengertian Pendapatan

Pengakuan adalah proses pencatatan secara formal suatu item/pos kedalam laporan keuangan perusahaan sebagai aset, hutang, pendapatan biaya, atau sejenisnya karena mengingat pentingnya pengakuan pendapatan bagi suatu perusahaan, maka para akuntan mulai mencari dan menciptakan kaidah-kaidah mengenai kapan suatu pendapatan dapat diakui (*timing of recognition*).

Pendapatan dan beban merupakan dua unsur utama yang terdapat pada laporan laba rugi. Untuk menciptakan kewajaran dalam penyusunan laporan laba rugi diperlukan adanya kebijakan pengakuan terhadap unsur pendapatan dan beban yang tepat (Wahyu, 2012).

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*.

Pendapatan merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak

berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang / jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. (Soemarso,2005).

Menurut Harahap (2011) pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2010) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas –aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2007:23.2) Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas – aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Belkaoui (2006:278) Pendapatan telah diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa;
2. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan kepelanggannya; dan
3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.”

Metode menurut terjadi tidaknya penerimaan atau pembayaran kas dapat menggunakan dua metode adalah akuntansi dasar akrual (*accrual basis*) dan akuntansi dasar kas (*cash basis*):

1.5.1 *Accrual Basis* (Dasar Akrual)

Metode dasar akrual adalah dimana pendapatan diakui pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas diterima. Pengakuan pendapatan berdasarkan metode *accrual basis* antara lain :

- a. Selama kegiatan produksi. Dalam hal sewa, dan komisi diakui sebagai pendapatan berdasarkan perjanjian yang dibuat sebelumnya yang menetapkan kenaikan bertahap dalam tagihan terhadap pelanggan

- b. Untuk kontrak jangka panjang, pendapatan diakui berdasarkan kemajuan pekerjaan atau persentase penyelesaian
- c. Pendapatan dari *Cost Plus Fixed Fee Contract*, yaitu kontrak yang dibuat berdasarkan kontrak fee yang sudah tetap ditambah biaya – biaya.
- d. Perubahan aset karena pertumbuhan yang mengakibatkan bertambahnya pendapatan.

1.5.2 *Cash Basis* (Dasar Kas)

Dasar kas adalah jika pendapatan diakui berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti, pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Saat (*time*) pengakuan pendapatan dapat diartikan sebagai kapan suatu pendapatan akan diukur dan dilaporkan (diakui). Saat pengakuan pendapatan merupakan penentuan yang sangat kritis, mengingat kesalahan dalam penentuan ini akan berpengaruh pada kelayakan laba-rugi periodik. Untuk mengakui pendapatan perusahaan harus memenuhi dua kriteria sebagai berikut:

- 1) Dihasilkan yaitu untuk pendapatan yang dihasilkan, barang atau jasa harus secara penuh diserahkan, bukti untuk hal tersebut biasanya berupa pengiriman kepada pelanggan.
- 2) Direalisasikan yaitu pendapatan direalisasikan ketika kas atau klaim diterima dalam pertukaran dengan barang dan jasa, bukti yang biasa adalah transaksi pasar dimana pembeli membayar atau berjanji untuk membayar kas dan penjual mengirim barang dagang atau jasa, jika kas tidak diterima secara langsung mungkin penagihan kas harus dijamin dengan layak (Horngren et al. 2004:49)

Skousen et al. (2004:567) menyatakan bahwa pendapatan dan keuntungan diakui ketika pendapatan atau keuntungan tersebut sudah direalisasi dan diperoleh dari penyelesaian secara substansial atas aktivitas-aktivitas yang terkait dengan proses menghasilkan. Kedua kriteria tersebut secara umum dipenuhi pada saat penjualan, yang sering kali terjadi ketika barang telah dikirimkan atau ketika jasa telah dikirimkan kepada pelanggan. Biasanya, aktiva dan pendapatan diakui bersamaan. Dengan demikian,

penjualan persediaan menghasilkan peningkatan dalam kas atau piutang usaha dan peningkatan dalam pendapatan penjualan.

Pendapatan secara umum dapat difenisikan sebagai hasil yang diperoleh suatu perusahaan dalam pelaksanaan operasionalnya selama suatu periode tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjamin kelangsungan operasionalnya pada umumnya ditentukan dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi beban yang timbul dalam memperoleh pendapatan tersebut.

Menurut SAK ETAP (2009) pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Hery (2007) pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aset suatu entitas atau penyelesaian hutang (*liabilities*) atau kombinasi keduanya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau dari aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Menurut Kieso dalam Wibowo (2006:4) *pendapatan adalah* arus masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode.

Definisi pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah sebagai berikut; pendapatan adalah arus masuk bruto dan manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. (2004:23.3)

Sedangkan pengakuan penghasilan menurut IAI dalam PSAK adalah: "Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau pembayaran kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal". (2004:30)

Pendapatan yang ditangguhkan (*deferred revenues*) atau pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*) menurut Fess dalam

Farahmita, dkk (2006:130) adalah sebagai berikut: "Merupakan pos yang pertama kali dicatat sebagai kewajiban tetapi diharapkan menjadi pendapatan di kemudian hari atau selama operasi normal". Pengertian pendapatan akrual (*accrued revenues*) menurut Fess dalam Farahmita, dkk adalah sebagai berikut: "Pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat dalam akun".

Pengakuan adalah proses untuk mencatat atau memasukan secara formal suatu pos dalam akun dan entitas laporan keuangan. Pengakuan tidak sama dengan realisasi, proses mengubah dari nonkas menjadi uang dan tepat digunakan dalam akuntansi pelaporan keuangan untuk mengacu pada penjualan dari asset menjadi kas atau klaim menjadi kas.

Menurut Kieso, dkk (2007:516) pengakuan pendapatan diakui apabila :

1. Pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi
2. Pendapatan diakui pada saat di hasilkan

Menurut dasar akrual pendapatan diakui apabila penjualan barang atau jasa telah dilakukan pada saat terjadinya tanpa memandang pada saat periode penerimaan. Dengan demikian metode dasar akrual memperhitungkan pendapatan pada saat terjadinya penjualan. Sesuatu hal yang sering terjadi bahwa sesuatu pendapatan telah diterima tetapi kewajiban atas pendapatan tersebut belum diselesaikan dan dapat juga terjadi hal yang sebaliknya.

Menurut SAK ETAP (2009) pendapatan bersumber dari beberapa kegiatan ekonomi berikut ini :

1. Penjualan Barang
2. Penjualan jasa, dan
3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak yang menghasilkan bunga, royalti dan devident.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersumber dari penjualan barang atau jasa dan penggunaan aktiva oleh pihak lain, misalnya investor atau pemegang saham. Dari uraian diatas dapat dipahami definisi pendapatan dapat dilihat dari arus masuk bruto atau manfaat ekonomi yang timbul dari kegiatan perusahaan selama satu periode yang bukan berasal dari pada penanaman modal dan juga dapat dilihat dari proses pencatatan ataupun dari mana akun tersebut diperoleh sehingga dapat diakui sebagai pendapatan.

Definisi di atas, menekankan pengertian pendapatan pada arus masuk penambahan lain atas

aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi inti.

2.1.3 Pengertian Beban

Menurut SAK ETAP (2009) beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanaman modal.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012) beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Beban merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan sumber daya perusahaan. Beban timbul akibat adanya aktivitas perusahaan yang biasanya terbentuk pada arus kas atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan serta aset tetap. Definisi beban berkaitan dengan kerugian, karena beban merupakan arus keluar harta atau timbulnya hutang atau keduanya selama satu periode sebagai akibat dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, aktivitas yang mendatangkan keuntungan lainnya yang merupakan operasi utama satu entitas. Karakteristik utama beban terjadi di dalam proses pembentukan pendapatan.

Menurut Donald E Kieso,dkk (2002:153) mendefinisikan beban adalah "Arus keluar penurunan lainnya dalam aktivitas sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman dan produksi barang".

Sedangkan menurut Standart Akuntansi Keuangan (2007) "Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal".

Seperti istilah pendapatan, istilah beban/biaya juga merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak

menguntungkan dalam sumber daya perusahaan. Tetapi tidak semua perubahan yang tidak menguntungkan itu termasuk beban/biaya. Di dalam kehidupan sehari-hari seringkali mendengar istilah biaya. Pengertian biaya yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut ini.

Expense pada dasarnya merupakan *expired cost* dan *expense* menunjukkan pengorbanan yang merupakan aspek mengurangi transaksi penghasilan (*revenue*) untuk menetapkan pendapatan (*income*) atau biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi.

Biaya merupakan habisnya jasa faktor yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pembuatan dan penjualan produk perusahaan. Jadi pada umumnya biaya dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut.

- a) Biaya operasi yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan.
- b) Biaya non operasi, biaya non operasi biasanya disebut dengan biaya lain-lain adalah semua biaya yang timbul dari aktivitas di luar usaha utama perusahaan, antara lain biaya, biaya sewa dan sebagainya.

2.1.4 Basis Akrual dan Basis Kas

Sistem pencatatan pendapatan dan beban dalam akuntansi secara umum terbagi dua yaitu:

- a. Basis Kas
- b. Basis Akrual

Niswonger dkk (2006) menjelaskan bahwa *accrual basis* atau basis akrual merupakan metode pencatatan pendapatan atau beban di mana pendapatan atau beban dicatat pada saat sudah terjadi hak tanpa memperhatikan pendapatan atau beban diterima atau dibayar. Metode ini sangat teliti dalam pengukuran laba (laporan laba rugi) dan neraca.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang akurat dapat menghasilkan suatu kejadian atau aktivitas bisnis yang dapat dicatat dengan baik. Kejadian – kejadian tertentu dikenal dengan transaksi yang melibatkan pemindahan dan pertukaran barang atau jasa antara dua entitas atau lebih.

Menurut Kieso (2002:56) mendefinisikan laporan keuangan : "Merupakan cara mengkomunikasikan informasi yang format dan terstruktur agar bisa ditempatkan dalam bagian

utama laporan keuangan suatu item harus memenuhi definisi unsur dasar dapat diukur dengan tingkat kepastian yang memadai dan relevan serta handal”.

Sugiri dan Riyono (2007:21) mendefinisikan laporan keuangan merupakan “Hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak”.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena laporan keuangan secara umum menggambarkan keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Standar Akuntansi Keuangan,2007).

Informasi lain biasanya disertakan dalam laporan keuangan termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga. Tujuan dari laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari beberapa definisi dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari akuntansi umum dapat dikatakan lengkap jika yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.1.6 Laporan Rugi Laba

Menurut Horngren (2006:20) mendefinisikan Laporan laba rugi adalah “Laporan laba rugi merupakan ikhtisar atau yang menyajikan rangkuman pendapatan, beban, penghasilan bersih atau kerugian suatu entitas periode tertentu disebut juga laporan pendapatan atau operasi”.

Dalam laporan laba rugi diperlukan penggolongan, pengungkapan dan perlakuan atas

unsur tertentu sehingga semua perusahaan menyusun dan menyajikan laporan laba rugi berdasar pada basis tertentu. Hal ini akan meningkatkan daya banding laporan keuangan antar periode perusahaan. Standar tentang penggolongan dan pengungkapan pos – pos luar biasa, pengungkapan tentang unsur – unsur tertentu sehubungan dengan laba rugi aktivitas normal, perubahan estimasi akuntansi, kebijakan akuntansi dan perlakuan akuntansi atas kesalahan yang mendasar. (SAK, 2007). Laporan laba rugi membantu memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara agar investor dan kreditor dapat diinformasikan tersebut untuk :

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- 3) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih maka objek penelitiannya difokuskan pada pengakuan pendapatan dan beban pada Perusahaan Daerah Rohul Jaya Kabupaten Rokan Hulu periode tahun 2013 sampai dengan 2014.

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Daerah Rohul Jaya Kabupaten Rokan Hulu, yang berada dikompleks pasar modern tepatnya di Kampung Padang desa Rambah Tengah Utara. Adapun objek penelitiannya adalah tentang Pendapatan dan Beban pada Perusahaan Daerah Rohul Jaya Kabupaten Rokan Hulu.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dalam bentuk deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena atau karakteristik data yang telah berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan atau selama kurun waktu tertentu.

3.3. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir

yaitu pelaporan hasil penelitian. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2015 sampai dengan bulan Desember 2015.

3.4. Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengakui adanya batasan- batasan, maka batasan penelitian ini adalah :

- 1) Subyek penelitian : hanya dilakukan pada satu perusahaan saja yaitu Perusahaan Daerah Rohul Jaya.
- 2) Obyek penelitian : untuk analisisnya yaitu hanya berfokus pada Laporan laba rugi pada tahun 2015 khususnya pada pendapatan.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data:

- a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari objeknya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

3.5.2. Sumber Data:

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian berbentuk deskriptif, yaitu suatu penelitian yang mana akan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek atau fenomena sesuai dengan kenyataan yang ada. Penggambaran situasi atau objek dilakukan dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat dan tepat.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara meminta kepada pihak Perusahaan Daerah Rohul Jaya tentang laporan yang relevan dengan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu

dengan melakukan perbandingan antara teori – teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam perusahaan, kemudian disusun sedemikian rupa untuk dianalisis secara teliti kemudian dibuat kesimpulan.

Tekhnik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati dan mengumpulkan data tentang pendapatan dan beban yang dikeluarkan.
- b. Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang telah diungkapkan dalam landasan teori.
- c. Menganalisis data yang ada.

3.8. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang akan dilaksanakan :

Tabel 3.1
Rencana jadwal kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Periode					
		Jan 16	Feb 16	Mar 16	Apr 16	Mei 16	Jun 16
1	Pengajuan judul dan pengumpulan data						
2	Penyelesaian proposal dan Seminar Proposal						
3	Penyelesaian Skripsi dan Sidang Skripsi						

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Awal berdirinya PD. Rohul Jaya

Perusahaan Daerah Rokan Hulu Jaya (Perusahaan) didirikan di Pekanbaru pada tanggal 20 Juni 2002 berdasarkan Akta Notaris Yusrizal, SH No. 94, Notaris di Pekanbaru dan telah mengalami perubahan dengan akta perubahan terakhir nomor 124 tanggal 20 Februari 2012 dihadapan Notaris Juli Rahayu, SH, MKn, notaris di Pasir Pengaraian. Perusahaan ini berkedudukan di Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau dan PD. Rokan Hulu Jaya didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas lamanya dimulai sejak tanggal penandatanganan akta PD. Rokan Hulu Jaya.

4.1.2. Tujuan Pendirian Perusahaan

Maksud dan tujuan perusahaan didirikan adalah turut serta dan menunjang program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan daerah pada umumnya, serta pembangunan di bidang pertanian, industri, pertambangan, perdagangan, jasa konsultasi, jasa penelitian dan pengembangan, jasa konsultasi pengembangan wilayah/lingkungan, pengembangan sumber daya manusia, layanan jasa penyusunan dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, layanan jasa manajemen, mengusahakan nilai tambahan untuk peningkatan dan pemanfaatan aset dengan menerapkan prinsip-prinsip perusahaan daerah.

4.1.3. Kedudukan

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Kompleks Pertokoan Pasar Modern Lantai 2, Desa Pematang Berangan, Pasir Pengaraian dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang dengan nomor NPWP 02.21.548.7-221.000.

3.8. Data Penelitian

Pengakuan pendapatan dan beban PD. Rokan Hulu Jaya sebagian besar berasal dari penjualan jasa dan sebagian kecil lainnya berasal dari penjualan barang. Penjualan jasa diperoleh dan diakui dalam periode akuntansi ketika jasa diberikan, dengan memperhitungkan tingkat penyelesaian transaksi, yaitu proporsi jasa aktual yang diberikan dibandingkan dengan jasa secara keseluruhan terhadap PD. Rokan Hulu Jaya. Sementara itu penjualan barang diperoleh ketika perusahaan telah menyerahkan barang tersebut kepada pelanggan, pelanggan telah menerima barang dan terdapat keyakinan yang memadai bahwa piutang dari penjualan tersebut akan dapat tertagih pada akhirnya.

Dalam laporan laba rugi komprehensif yang ditayangkan oleh PD. Rokan Hulu Jaya per 31 Desember 2013 dan per 31 Desember 2012, pengakuan pendapatan dan beban disajikan secara umum yaitu pendapatan yang diperoleh PD. Rokan Hulu Jaya pada tahun 2013 dan 2012 secara keseluruhan berada pada angka Rp.844.979.222 dan Rp.704.669.600. dan ini secara keseluruhan dinyatakan dalam rupiah.

Berikut ini dilampirkan data laporan laba rugi komprehensif yang diberikan oleh PD. Rokan

Hulu Jaya per 31 Desember 2013 dan per 31 Desember 2012. Selama dua tahun terakhir tersebut PD. Rokan Hulu Jaya tetap melaporkan dalam laporan rugi labanya jumlah pendapatan dan beban secara total keseluruhan saja, tanpa memberikan perincian yang lengkap. Berikut tabel laporan laba rugi komprehensif PD. Rokan Hulu Jaya :

3.9. Pembahasan

Pendapatan dalam pokok permasalahan penelitian ini di defenisikan sebagai hasil yang diperoleh suatu perusahaan PD. Rokan Hulu Jaya dalam pelaksanaan operasionalnya selama suatu periode tertentu. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjamin kelangsungan operasionalnya pada umumnya ditentukan dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi beban yang timbul dalam memperoleh pendapatan tersebut. Pengakuan pendapatan tersebut dapat diakui oleh perusahaan apabila :

1. Pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi
2. Pendapatan diakui pada saat di hasilkan

Menurut pencatatan pendapatan atau beban secara basis akrual yaitu merupakan metode pencatatan pendapatan atau beban di mana pendapatan atau beban dicatat pada saat sudah terjadi hak tanpa memperhatikan pendapatan atau beban diterima atau dibayar. Dasar akrual pendapatan diakui apabila penjualan barang atau jasa telah dilakukan pada saat terjadinya tanpa memandang pada saat periode penerimaan. Dengan demikian metode dasar akrual memperhitungkan pendapatan pada saat terjadinya penjualan. Sesuatu hal yang sering terjadi bahwa sesuatu pendapatan telah diterima tetapi kewajiban atas pendapatan tersebut belum diselesaikan dan dapat juga terjadi hal yang sebaliknya.

Beban dalam penelitian ini lebih terfokus kepada penurunan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh PD. Rokan Hulu Jaya selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan nilai entitas perusahaan. Beban yang dikeluarkan oleh PD. Rokan Hulu Jaya ini dibagi dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

- c) Biaya operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

- d) Biaya non operasional adalah semua biaya yang timbul dari aktivitas di luar usaha utama perusahaan, antara lain biaya, biaya sewa dan sebagainya

4.2.1. Pengakuan Pendapatan PD. Rokan Hulu Jaya

Pendapatan yang diperoleh Perusahaan Daerah Rokan Hulu Jaya diperoleh dari aktivitas perusahaan yaitu berupa pendapatan unit pasar modern. Perusahaan memperoleh dana dari beroperasinya pasar modern berupa uang sewa pedagang pada lantai dasar, lantai 1 dan lantai 2 pasar modern pasir pengaraian. Untuk lebih terincinya perikut penulis paparkan dalam skala jumlah totalnya pada tabel berikut ini :

Pendapatan diukur dengan jumlah uang ekuivalen yang dapat diterima dengan harga yang disetujui oleh kedua belah pihak dan dipertukarkan. Dengan dasar ini maka besarnya pendapatan adalah sama dengan harga tunai dari semua penjualan jasa yang dilakukan oleh perusahaan.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi, biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pengguna jasa. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan dikurangi dengan diskon yang diperbolehkan perusahaan. Nilai wajar dimaksudkan sebagai suatu jumlah dimana suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami atau berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar.

Perusahaan Daerah Rokan Hulu Jaya telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No.23, dan dapat dikatakan Perusahaan Daerah Rokan Hulu Jaya telah mengakui pendapatan sebagaimana mestinya serta mengungkapkan kebijakan akuntansi yang dianut, untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan.

Perusahaan Daerah Rokan Hulu Jaya telah memenuhi standar sesuai dengan PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengukur pendapatan sebagaimana mestinya yaitu dengan nilai wajar dan menggunakan satuan rupiah.

4.2.2. Pengakuan Beban PD. Rokan Hulu Jaya

Pencatatan yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu terhadap pengakuan beban diuraikan sebagai berikut :

Bagian verifikasi kemudian membuat jurnal pada lembar bukti jurnal untuk mengalokasikan biaya sesuai dengan pos biaya yang telah diproyeksikan oleh PD. Rokan Hulu Jaya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Perusahaan Daerah Rokan Hulu Kabupaten Rokan Hulu, penerapan terhadap pengakuan beban yaitu beban baru diakui setelah beban tersebut dibayarkan oleh pihak pertama kepada perusahaan. Seluruh biaya yang timbul pada saat pelaksanaan pelayanan jasa yang diberikan dikelompokkan perusahaan kedalam biaya operasional. Beban diakui pada saat beban tersebut terjadi , pada saat penerimaan pembayaran tersebut telah diterima perusahaan bagian keuangan baru mencatatkan beban kedalam laporan keuangan PD. Rokan Hulu Jaya tersebut.

4.2.3. Pencatatan Dalam Laporan Keuangan

Sesuai informasi yang penulis peroleh dari PD. Rokan Hulu Jaya dapat diketahui bahwa PD. Rokan Hulu Jaya menyajikan pendapatan dan beban perusahaan pada Laporan Laba Rugi (L/R) dengan jumlah secara totalnya saja, namun PD. Rokan Hulu Jaya memasukkan rincian beban biaya yang dikeluarkan oleh PD. Rokan Hulu Jaya tersebut ke dalam rincian tersendiri dari laporan umum tahunan PD. Rokan Hulu Jaya kepada dewan direksi perusahaan. Sementara itu penyajian laporan laba rugi komprehensif hanya menyajikan laporan pendapatan dan beban perusahaan secara total keseluruhan saja, tanpa merincikan secara detail apa-apa yang menjadi rincian item pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan oleh PD. Rokan Hulu Jaya tersebut.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tersebut, mengenai pengakuan pendapatan dan beban, maka penulis mengambil suatu kesimpulan atau interpretasi dan diakhiri dengan saran-saran dari keseluruhan uraian dan penjelasan bab-bab terdahulu, sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

1. Sumber pendapatan diperoleh dari pendapatan jasa dari pendapatan pasar modern berupa uang sewa pedagang pada lantai dasar, lantai 1 dan lantai 2 pasar modern pasir pengaraian.
2. Perusahaan secara teoritis memahami tentang konsep pendapatan pada saat pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan PSAK No. 23.
3. Metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh Perusahaan Daerah Rohul Jaya adalah metode *Accrual Basic*, dimana keuntungan diakui pada saat terjadinya transaksi.

5.2 Saran

1. Perusahaan hendaklah hati-hati dalam menyajikan pendapatan di laporan Laba Rugi (L/R). Demikian pula dengan beban, semestinya beban tersebut disajikan terpisah antara biaya operasional dan biaya non operasional.
2. Semua pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh melalui berbagai cara haruslah dicatat sebagai pendapatan perusahaan dan perusahaan hendaknya mencatat semua beban-beban yang dikeluarkan secara terinci baik dan benar.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lainnya serta diharapkan penelitian ini dapat dipakai untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pelaporan akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Riahi.2011.*Teori Akuntansi edisi 5*.Jakarta: Salemba Empat.

Danial,Muhammad dan Triandi.2006.*Pengaruh Pengakuan pendapatan Perusahaan terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan*.Jurnal.Dhiasitsme.wordpress.com/(Pengertian Standar Akuntansi Keuangan)/diunduh pada 7- 10-2013 jam 8.16 WIB.

Deddi dkk. 2007. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat. Prihadi,

Empat.

Dina Ariani, 2010, *Analisis Pengakuan Pendapatan Dalam Kaitannya Dengan Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Cipta Krida Bahari*, Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana, Jakarta, Skripsi, Non Publikasi.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hendri, Yulius. 2011. *Tujuh Langkah Praktis Membuat Pencatatan Akuntansi Keuangan untuk Perusahaan Jasa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Hery Harjono. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Graha Ilmu. Nordiawan,

IAI, PSAK.2012.*Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhidayati, 2010, *Analisis Pengakuan Pendapatan Bunga pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian*, Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, Skripsi, Non Publikasi.

Rustam.2002.*Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23*.Jurnal

Saputra, Hendrata.2012.*Pengakuan Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi*.Jurnal

Smith, Jay M; K. Fred Skousen, et.al. 2001. *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat. Suwardjono. 2007. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.

Toto. 2012. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.